

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa kedua merupakan suatu hal yang sangat rumit dan memerlukan waktu yang sangat panjang. Seseorang dipengaruhi oleh perjuangan untuk memahami batas dari bahasa pertama mereka dan dituntut untuk bisa memahami bahasa baru, budaya baru dan hal-hal baru dalam berpikir. Belajar bahasa tidak diatur dalam langkah yang mudah yang bisa diprogram atau dilakukan oleh seseorang dengan cepat (Brown, 2007: 1).

Penggunaan teknologi informasi khususnya sosial media bisa mendatangkan nilai positif jika para pengguna khususnya pelajar dapat menggunakan sarana tersebut untuk hal-hal yang bersifat lebih positif misalnya, untuk menambah ilmu pengetahuan, sarana komunikasi dan juga sebagai sarana dalam mempromosikan sesuatu. Dampak positif oleh pelajar ketika menggunakan sosial media adalah dengan menjadikan sosial media tersebut sebagai sarana pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa.

Dalam sebuah buku yang berjudul *Second Language Learner and Uses Strategies: Clarifying the Issues*, Cohen (1996), mengatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa memiliki tujuan eksplisit, dimana bahasa dapat membantu seseorang dalam meningkatkan pengetahuan dalam berkomunikasi

dengan orang lain. Bahasa menggunakan strategi utama yang lebih fokus untuk mengembangkan bahasa yang dipelajari oleh siswa saat ini. Belajar dan penggunaan bahasa asing dapat dibedakan menurut konsep atau strategi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, yakni konsep kognitif, metakognitif, efektif, dan sosial (Camot & Oxford, dalam Cohen 1996: 4).

Kognitif strategi melibatkan kedua identifikasi, retensi, penyimpanan atau pengambilan kata-kata, frase, dan elemen lainnya pada bahasa kedua. Metakognitif strategi berhubungan dengan pra-penilaian, pra-perencanaan, dan evaluasi, dan sesudah evaluasi dari suatu aktifitas pembelajaran bahasa. Bahasa menggunakan beberapa cara sebagai suatu strategi yang mengizinkan pelajar untuk bisa mengontrol kognitif mereka yang dikoordinasikan dari suatu rencana yang diorganisir dan membutuhkan sebuah evaluasi dalam proses pembelajaran. Strategi Efektif berfungsi untuk mengatur emosi, dan lebih kepada motivasi dan sikap seseorang (contohnya, suatu strategi yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan dan lebih pada tujuan untuk mendorong diri pelajar itu sendiri). Buku lain milik Hinkel (2011) dalam Harmer (2007) mengatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa Inggris memiliki empat aspek yaitu membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis, dan juga memiliki konsep dasar, yaitu tata bahasa, kosakata, dan terjemahan.

Dengan demikian sosial media telah menjadi salah satu alat yang digunakan oleh orang-orang, khususnya para pelajar saat ini sebagai sarana untuk pembelajaran bahasa Inggris, dan Twitter menjadi salah satu dari sekian banyak sosial media yang banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia saat ini. Twitter telah menjadi sosial media yang tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi saja, namun juga telah digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi dan bisa juga digunakan sebagai media periklanan.

Twitter didirikan pada maret 2006 oleh John Dorsey, Evan Williams dan Biz Stone. Konsep awal Twitter adalah sebuah sistem yang bisa membantu para penggunanya untuk dapat mengirimkan pesan yang dapat disebarkan ke semua teman, rekan, dan kerabat serta keluarga mereka. Melalui Twitter kita dapat mengekspresikan apa yang kita pikirkan, banyak pengguna Twitter membagi beberapa kutipan atau konten dalam bahasa Inggris tentang cinta, ayat-ayat dalam kitab suci, humor, motivasi, dan pengguna Twitter juga biasanya membagi beberapa bentuk tata bahasa yang dimiliki oleh beberapa Negara tertentu. Twitter memiliki elemen yang sedikit memiliki kesamaan dengan beberapa media sosial lainnya seperti email, IM, *texting*, *blogging* dan *RSS social network*. Pesan pada Twitter bersifat umum, seperti layaknya pada postingan blog, dan kita (pengguna) juga tidak harus memberi atau meminta izin pada orang lain untuk melihat apa yang kita posting. Kita bisa mengirim dan menerima pesan melalui beberapa mekanisme seperti melalui telepon gengam, komputer, situs web, dan

program desktop, yang didistribusikan dalam waktu yang bersamaan. Pada akun Twitter sendiri kita akan mendapatkan platform komunikasi yang kuat dan menarik yang ternyata sangat berguna untuk kebutuhan pribadi dan professional yang kita geluti (O'Relly & Milstein, 2009:7).

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media sosial Twitter yang diambil dari pendapat para mahasiswa yang menggunakan Twitter sebagai media yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris. Penulis tertarik memilih penelitian ini dikarenakan penulis menyadari bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan oleh seluruh masyarakat Internasional sebagai alat untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Namun pada saat ini kebanyakan pelajar khususnya menempuh pendidikan di Indonesia selalu berpikir bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari karena mereka menganggap jika beberapa rumus dan aturan dalam bahasa Inggris sangatlah sulit untuk diingat dan dipelajari, penyebab utamanya karena kebanyakan dari mereka datang dari latar belakang, kebiasaan, serta suku budaya yang berbeda-beda, sehingga proses adaptasi dalam menangkap pelajaranpun sangatlah berbeda.

Sampai dengan saat ini sebagian besar guru dan lembaga pendidikan di Indonesia masih terpaku pada system atau metode pembelajaran yang sama dari waktu ke waktu, yakni mempelajari dan menghafalkan *English tenses* hanya melalui buku. Hal tersebutlah yang menjadi alasan utama kenapa bahasa Inggris masih sangat sulit untuk dipelajari. Lalu sebagai pembelajar

kenapa siswa tidak pernah mencoba untuk menemukan hal atau metode lain yang dapat membantu mereka merasa nyaman dan termotivasi dalam mempelajari bahasa Inggris, suatu cara yang mereka sering gunakan atau pakai dalam aktifitas keseharian mereka. Oleh karena itu penulis memilih media sosial Twitter sebagai salah satu cara atau metode yang dapat membantu para siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Alasan lain penulis memilih Twitter sebagai media pembelajaran bahasa Inggris adalah, penulis menyadari bahwa Twitter adalah salah satu sosial media yang banyak digunakan orang-orang di seluruh dunia saat ini, begitupun dengan para pelajar yang memilih sosial media Twitter sebagai media yang mereka gunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, selain itu juga Twitter telah menggunakan bahasa Inggris pada platform dan tampilan yang mereka tawarkan. Adapun terdapat beberapa istilah di dalam Twitter yang menggunakan bahasa Inggris, seperti *mention*, *retweet*, *twitwar (twitter war)*, *trending topic worldwide*, *hashtag*, *favorite*, dan *share*. Pelajar juga dapat menggunakan Twitter sebagai media untuk berkomunikasi dengan sesama pengguna Twitter yang berasal dari berbagai Negara belahan dunia. Inilah yang menjadi alasan yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian ini, dengan tujuan bahwa penulis dapat memberikan beberapa informasi kepada para mahasiswa lain bahwa Twitter bisa menjadi salah satu media yang bisa digunakan oleh mereka dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana efektivitas komunikasi akun fanbase Twitter *EnglishFess* dalam meningkatkan wawasan bahasa Inggris mahasiswa di Kelurahan Bintara Jaya?”

1.3 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada rumusan masalah tersebut diatas, selanjutnya penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas komunikasi akun fanbase Twitter *EnglishFess* dalam meningkatkan wawasan bahasa Inggris mahasiswa di Kelurahan Bintara Jaya?
2. Apa saja hambatan komunikasi yang dialami dalam mengelola akun fanbase Twitter *EnglishFess*?
3. Bagaimana upaya akun fanbase Twitter *EnglishFess* dalam meningkatkan wawasan bahasa Inggris mahasiswa di Kelurahan Bintara Jaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi akun fanbase Twitter *EnglishFess* dalam meningkatkan wawasan bahasa Inggris mahasiswa di Kelurahan Bintara Jaya.

2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi yang dialami dalam mengelola akun fanbase Twitter *EnglishFess*.
3. Untuk mengetahui upaya akun fanbase Twitter *EnglishFess* dalam meningkatkan wawasan bahasa Inggris mahasiswa di Kelurahan Bintara Jaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat pengembangan keilmuan berbahasa Inggris mahasiswa yang dipelajari melalui akun fanbase Twitter *EnglishFess*

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan untuk membuka wawasan ilmu tentang berbahasa Inggris sebagai komunikasi melalui akun *fanbase* Twitter *EnglishFess*.
- b. Bagi pemilik sekaligus pengelola akun *fanbase* Twitter *EnglishFess*, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pada akun tersebut.

1.6 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa landasan penelitian terdahulu yang berasal dari skripsi maupun jurnal. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian Yovianus Dwi Karlos Kawe

Penelitian Yovianus Dwi Karlos Kawe (2017), berjudul “Efektivitas Akun Twitter @UtdIndonesiaBDG dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Penggemar Manchester United di Kota Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggemar Manchester United di Kota Bandung.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu Yovianus Dwi Karlos Kawe

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Yovianus Dwi Karlos Kawe	Efektivitas Akun Twitter @UtdIndonesiaBDG dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Penggemar Manchester United di Kota Bandung	Menggunakan teori yang sama yaitu efektivitas komunikasi.	Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi	Pesan yang disebarkan Akun twitter @UtdIndonesiaBDG sangat jelas dan mudah dimengerti para followers-nya. mengemas informasinya dengan ringan namun jelas, tidak bertele-tele dan pastinya terpercaya karena informasinya didapat langsung melalui website resmi Manchester United.

2. Penelitian Misna Nopita Dewi

Penelitian Misna Nopita Dewi (2021) berjudul “Efektivitas Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Membentuk Akhlak”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi antara guru dan murid dalam membentuk akhlak.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu Misna Nopita Dewi

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Misna Nopita Dewi	Efektivitas Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Membentuk Akhlak.	Menggunakan teori yang sama yaitu efektivitas komunikasi.	Berfokus pada komunikasi untuk membentuk akhlak.	Efektivitas komunikasi guru dalam membentuk akhlak ada yang efektif dan tidak efektif, tidak efektifnya komunikasi guru dikarenakan komunikasi yang dilakukan lebih kepada penggunaan komunikasi koersif / Intruktif.

3. Jurnal Penelitian Shen Shadiqien

Jurnal penelitian Shen Shadiqien (2020), berjudul “Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring dalam Masa PSBB di SMK Negeri 2 Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi virtual pembelajaran daring dalam masa PSBB di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu Shen Shadiqien

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Shen Shadiqien	Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring dalam Masa PSBB di SMK Negeri 2 Banjarmasin.	Menggunakan teori yang sama yaitu efektivitas komunikasi.	Berfokus pada komunikasi virtual untuk pembelajaran daring	Efektivitas komunikasi virtual pembelajaran daring bagi siswa berjalan produktif. Mengingat ciri-ciri dari pembelajaran efektif adalah perlakuan berbeda sesuai individu siswa dan konteks belajar.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

1.7.1 Efektivitas Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2009), dalam definisi tersebut tersimpul tujuan yakni memberi tahu, atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*). Effendy (2009) juga berpendapat bahwa proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran itu bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang muncul dari lubuk hati.

Agar komunikasi berlangsung secara efektif, perlu adanya strategi komunikasi yang memperhitungkan faktor pendukung dan penghambat komunikasi (Effendy, 2009), Empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi adalah:

a. Menentukan Khalayak

Sebelum melakukan komunikasi, perlu dipelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Tentu saja hal tersebut tergantung pada tujuan komunikasi, yaitu apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui (dengan metode

informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif dan instruktif).

b. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi banyak jumlahnya, untuk mencapai sasaran komunikasi harus dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pesan yang ingin disampaikan, dan teknik yang akan digunakan.

c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan (*message*) komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah teknik informasi, teknik persuasi atau teknik instruksi. Apapun tekniknya, komunikasi harus mengerti pesan komunikasi itu. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan (*content of the message*), atau lambing (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambing yang dipergunakan bisa macam-macam.

d. Peranan Komunikator

Dalam Komunikasi, faktor penting pada diri komunikator bila melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).

1.7.2 Media Sosial

Media sosial adalah media online yang menduduki interaksi sosial. Media Sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa jenis situs media sosial populer saat ini antara lain Instagram, Twitter, Facebook, TikTok, hingga Youtube.

Definisi lain dari media sosial juga dijelaskan oleh Van Dijk, yang mengungkapkan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Maka dari itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

1.7.3 Media Sosial Twitter

Perkembangan teknologi komunikasi memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan komunikasi kehidupan manusia saat ini. Tamburaka menjelaskan bahwa kehadiran media sosial sebagai salah satu wujud perkembangan teknologi yang dimanfaatkan manusia modern untuk berkomunikasi (Tamburaka,2013:78). Twitter merupakan salah satu dari sekian banyak media sosial yang menarik perhatian pengguna internet. Hal tersebut disebabkan penggunaannya yang mudah guna saling bertukar informasi sehingga setiap individu di planet ini dapat saling terhubung (Madcoms,2010:121).

Twitter, menurut situs resmi twitter, berdiri di San Francisco pada tanggal 19 April 2007. Misinya adalah untuk member kesempatan bagi setiap orang untuk dapat saling menciptakan dan berbagi ide ide serta informasi secara langsung tanpa hambatan (<http://about.twitter.com.company>, diunduh pada tanggal 07 April 2022).

1.7.4 Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id).

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

1.7.5 Wawasan Bahasa Inggris

Ada istilah “jaman *now*” yang muncul pada tahun 2017. Perpaduan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris ini menandakan bahwa bahasa Inggris perlahan tapi pasti sudah masuk ke seluruh aspek kehidupan manusia, terutama Indonesia. Contohnya, pada saat masuk ke pusat perbelanjaan, ada tulisan “*enter*” yang menyambut para pengunjungnya. Pada saat keluar, ada tulisan “*exit*” yang juga diletakkan pada dinding jalan keluar. Pada “jaman *now*” ini, komunikasi di kelas menggunakan bahasa Inggris biasa digunakan masyarakat kota yang mengedepankan slogan “*little little I can*”, seperti di kelas mereka menggunakan kata “*thank you*”, “*help me*”, silahkan di “*share*”, “*collect*”, dan sebagainya. Jadi, bahasa Inggris sudah mulai memasuki semua aspek kehidupan manusia dalam pengaplikasiannya.

Oomen, Abraham mengatakan: *“The importance of English as a global language is unquestionable and to become a competent user of this language is demand of the time.”* Artinya pentingnya bahasa Inggris sebagai suatu bahasa global sudah tidak diragukan lagi dan menjadi seorang pengguna bahasa yang mampu berbahasa Inggris adalah tuntutan setiap saat.

Adapun beberapa alasan mengapa perlu mempelajari bahasa asing diantaranya:

1. Bahasa adalah investasi

Semakin diajarkan kepada orang lain, ilmunya semakin bertambah. Jadi, investasi yang dimaksud adalah investasi ilmu. Biasanya investasi yg populer dalam bentuk uang atau saham, ini dalam bentuk ilmu. Salah satu keuntungan yang didapatkan dari investasi belajar yaitu dapat menunjang studi jika memutuskan lanjut studi ke luar negeri.

2. Bahasa adalah alat

Alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Melalui bahasa antara satu orang dan orang lainnya dapat saling mengerti mengenai pesan yang ingin disampaikan. Karena bahasa adalah alat, maka dibutuhkan cara agar orang tersebut mampu menggunakan alat tersebut. Kemahiran menggunakan alat tersebut dinamakan keterampilan.

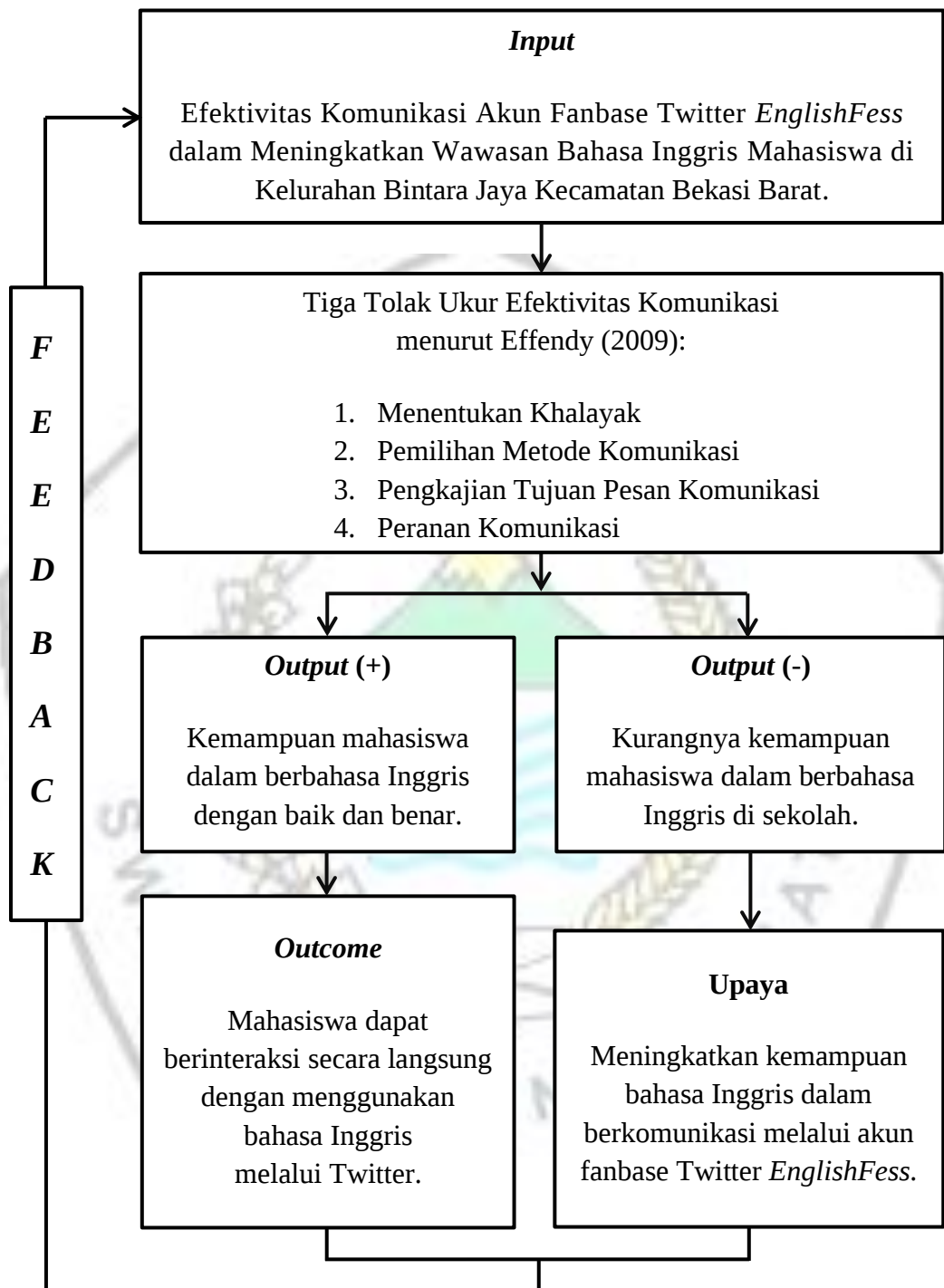
3. Bahasa adalah alat adaptasi dan pergaulan sosial

Kemajuan di bidang teknologi, komunikasi, dan informasi menyebabkan batas-batas Negara menjadi kabur. Hal inilah yang mengakibatkan warga Negara harus menggunakan bahasa asing untuk berinteraksi sosial sehingga bisa diterima dalam suatu pergaulan. Contohnya pada saat berinteraksi dengan teman yang berasal dari luar negeri, seseorang harus menggunakan bahasa yang bisa dipahami keduanya agar pesan yang ingin disampaikan tidak disalah artikan.

4. Bahasa adalah alat ekspresi

Seorang penulis buku mengungkapkan serta mengekspresikan bukunya dalam berbagai tulisannya adalah salah satu contoh bahwa bahasa adalah alat ekspresi, karena di dalam tulisan-tulisan itu, ia mengemukakan apa yang ia inginkan, ia pikirkan, dan lainnya. Pentingnya bahasa asing sebagai alat pengungkapan ekspresi sehingga terjalin hubungan komunikasi yang berujung pada komunikasi sosial yang baik.

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini maka penulis membuat sebuah kerangka pemikiran. Berikut kerangka pemikiran penulis dalam penelitian ini :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.8 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.8.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Efektivitas Komunikasi

Efektivitas ialah suatu situasi yang dapat memperlihatkan predikat kesuksesan atau kekalahan kualitas manajemen yang akan mendapatkan maksud tertentu. Sedangkan komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan kepada komunikan yang melalui media dan terdapat feed back. Sehingga akan di simpulkan bahwa efektivitas komunikasi yaitu suatu proses penyampaian pesan yang akan dicapai sesuai dengan tujuannya pada isi pesan tersebut dan dapat Menimbulkan pengaruh atau efek, maka pesan tersebut dinyatakan berhasil ketikan komunikasi dapat berjalan lancar dan efektif

2. Akun *Fanbase*

Fanbase Twitter merupakan wadah atau lapak bagi para follower untuk mengirim submisi berupa pertanyaan melalui *Direct Message* (DM). Nantinya, submisi tersebut akan otomatis diunggah ke publik secara anonim. Namun, ada beberapa syarat tertentu untuk mengirim submisi, biasanya tulisan yang dikirimkan oleh follower melalui DM harus mengandung trigger atau pemicu tertentu yang sudah ditentukan. Kata yang menjadi trigger tersebut akan memicu sistem untuk memuat tulisan dari DM ke postingan secara otomatis.

3. Twitter

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Hadi (2010: 2) pengertian Twitter adalah situs *microblog* yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengirimkan sebuah pesan teks dengan panjang maksimal 140 karakter melalui SMS, pengirim pesan instan, surat elektronik. Pada awalnya Twitter dimaksudkan sebagai fasilitas untuk menjawab pertanyaan “*What are you doing?*”, walaupun sebagian orang meng-update tentang kegiatan yang sedang mereka lakukan, berita baru ataupun menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para pengguna Twitter lainnya (Zarella, 2011: 39).

4. Akun *Fanbase EnglishFess*

Akun fanbase Twitter @englishfess_ merupakan akun Twitter dengan 570.000 *followers* berbasis fanbase yang dikhususkan untuk mempelajari Bahasa Inggris. Pada akun @englishfess_ ini, pengguna Twitter dapat mengirimkan beberapa submisi, pesan atau pertanyaan seputar Bahasa Inggris melalui *Direct Message* dengan format tertentu yang kemudian submisi atau pesan tersebut akan muncul secara otomatis pada akun @englishfess_ dengan tidak menampilkan nama pengirim (anonim).

5. Wawasan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang paling banyak di gunakan di seluruh dunia. Hal ini membuat bahasa Inggris menjadi bahasa resmi di hampir 53 negara di dunia dan juga dipakai sekitar 400 juta penduduk di dunia.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan untuk teknologi. Hampir semua aspek kehidupan berhubungan dengan teknologi. Abad modern seperti ini membuat kita lebih banyak menggunakan teknologi terutama membuka internet dan media sosial. Maka dari itu, mampu mengerti bahasa Inggris dengan baik akan membuka peluang untuk mengerti informasi-informasi yang tersebar di internet dan media sosial.

Selain itu, masing-masing ilmu yang kita pelajari di dunia menggunakan literatur dalam bahasa Inggris. Ilmu tersebut contohnya adalah kedokteran, teknik, teknik komputer dan masih banyak lagi. Mengerti bahasa Inggris berarti membuka wawasan dan jendela pengetahuan yang lebih luas lagi. Sehingga ilmu yang kita dapat menjadi tidak terbatas.

6. Mahasiswa

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai

memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkeaktifitas tinggi dalam bidang tersebut. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Mahasiswa adalah Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

1.8.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 1.4
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Efektivitas Komunikasi Akun Fanpage Twitter <i>EnglishFess</i> . (Onong Uchjana Effendy, 2009: 35-39)	1. Menentukan khalayak	a. Mahasiswa yang menggunakan Twitter b. Mahasiswa yang kurang mampu berbahasa Inggris
	2. Pemilihan Media Komunikasi	a. Penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi b. Penggunaan Twitter untuk mempelajari bahasa Inggris
	3. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi	a. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik b. Komunikasi yang efektif
	4. Peran Komunikator	a. Adanya media sosial untuk belajar bahasa Inggris b. Mahasiswa yang mampu berbahasa Inggris

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. (Sugiyono, 2010: 3)

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu studi kasus, Surachman (1982: 143) mengungkapkan bahwa "studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan pada suatu kasus intensif dan rinci". Sedangkan menurut Fathoni (2006: 99) bahwa "studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa". Berdasarkan dua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode yang mempelajari suatu masalah yang timbul akibat adanya gejala hidup yang tidak sewajarnya.

Menurut Mulyana (2010: 201) mengungkapkan bahwa "Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial". Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. *Lincoln* dan *Guba* (Mulyana. 2010: 201-202) mengemukakan keistimewaan studi kasus, yaitu:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (trustworthiness).
5. Studi kasus memberikan "uraian tebal" yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

1.9.2 Teknik Pemilihan Informan dan Informan

1. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dapat didasarkan pada dua aspek yaitu teori dan praduga, yang keduanya berlandaskan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman dari responden/informan (bukan didasarkan pada pilihan yang acak). Pemilihan informan berdasarkan teori atau theoretical sampling cocok dilakukan jika tujuan utama pengumpulan data adalah untuk mengembangkan teori secara substantif. Teknik pemilihan informan dengan praduga (*A priory sampling*) sering digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat yang dilakukan dengan menentukan karakteristik informan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Misalnya jika

penelitian kualitatif bermaksud mendalami perilaku kesehatan dan perilaku remaja pada satu komunitas, maka informan penelitian akan dipilih dari komunitas tersebut (Ulin, Robinson, & Tolley, 2005).

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga Patton (2002) menyebutnya dengan *purposeful sampling*, yaitu memilih kasus yang informatif (*information-rich cases*) berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumberdaya studi.

2. Informan

Informan merupakan sumber data atau dapat diartikan sebagai orang yang diajak berwawancara dan diminta untuk memberikan data atau informasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan tempat penelitian diantaranya :

1) Informan Kunci :

Pemilik sekaligus pengelola akun *fanbase* Twitter *EnglishFess*.

2) Informan Pendukung :

- a. Pengikut akun *fanbase* Twitter *EnglishFess* yang mampu berbahasa Inggris

- b. Pengikut akun fanbase Twitter *EnglishFess* yang kurang menguasai bahasa Inggris.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rosady Ruslan, salah satu komponen utama dalam melaksanakan penelitian adalah data. Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistemik, logis dan proses pencarian data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. (Ruslan, 2008:26).

1) Pengamatan (Observasi)

Menurut Indriantoro dan Supomo, observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek, obyek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Teknik observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Wawancara secara langsung terutama pada subyek atau obyek penelitian yang sulit diprediksi.
- b. Melakukan observasi secara mekanikan pada perilaku atau kejadian yang bersifat rutin, berulang ulang atau telah terprogram sebelumnya.

Dalam penelitian ini akan digunakan observasi pada aktivitas komunikasi sehari-hari yang dilakukan akun fanbase *EnglishFess* melalui Twitter.

2) Wawancara

Menurut Lexy Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu (Moleong,2007:186). Sementara Deddy Mulyana mengatakan bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana,2006:180).

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

4) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat

mendukung dalam proses penulisan.”Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.”(Sugiyono, 2008:83). Studi pustaka merupakan Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

1.9.4 Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data salah satu caranya adalah dengan melakukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2013: 330).

Menurut *Denzin* dalam Moleong (2013: 330) terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

- 1) Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi atau data hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lain.
- 2) Triangulasi metode yaitu pengecekan kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Melalui teknik pengujian keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh dengan cara check, recheck, dan cross check terhadap data itu.

1.9.5 Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan penafsiran atau pengolahan data.

Analisis data merupakan penataan kembali secara sistematis terhadap data yang dihasilkan oleh peneliti saat melakukan observasi, wawancara, atau lainnya sebelum data tersebut disajikan untuk orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data yang dikemukakan oleh *Miles dan Hurbeman* (1984), yaitu:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada saat proses pengumpulan data, peneliti akan mendapatkan data yang cukup banyak dan data-data tersebut sering dijumpai tidak ada hubungannya dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu mereduksi data, yaitu menyederhanakan data dan membuang data-data yang sekiranya tidak diperlukan dan tidak ada hubungannya dengan penelitian.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan hal-hal yang pokok, serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, setelah data direduksi, maka data tersebut akan semakin jelas dan tentunya mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari data kembali juga akan lebih mudah bila diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah informasi-informasi yang tersusun dengan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan tujuan menyederhanakan tanpa mengurangi isi dari data tersebut yang biasanya dalam penelitian kualitatif berbentuk naratif. Dengan menyajikan data, diharapkan peneliti dapat mudah memahami data yang ada dan dapat merencanakan kerja selanjutnya.

3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing or verification*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan menyimpulkan semua data-data yang dikumpulkan peneliti, untuk mencari makna dari data-data tersebut dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kesimpulan awal dapat berubah jika tidak disertai bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, kesimpulan awal dapat tidak berubah apabila disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data selanjutnya, sehingga kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel.

1.10 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bintara Jaya Kecamatan Bekasi Barat, dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Banyaknya pengguna Twitter yang berusia 18 sampai 20 tahun
2. Adanya data yang mendukung penelitian
3. Lokasi merupakan suatu kelurahan di kota besar yang memiliki cukup banyak pengikut akun fanbase Twiter *EnglishFess* yang kurang mampu berbahasa Inggris.

1.10.2 Jadwal Penelitian

Lamanya penelitian dilakukan selama 4 Bulan. Untuk memberikan gambaran sampai sejauh mana waktu yang dipergunakan oleh peniliti untuk melakukan penelitian, dalam penyusunannya dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari Bulan Maret 2022 sampai Bulan Juni 2022 sampai, seperti terlihat pada table ini berikut ini.

Tabel 1.5
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I.	TAHAP PERSIAPAN																								
1. Studi Literatur																									
2. Pengamatan																									
3. Penyusunan dan Bimbingan Proposal																									
4. Seminar Proposal																									
II.	TAHAP PELAKSANAAN																								
1. Penelitian																									
2. Wawancara																									
3. Pengelolaan Data																									
4. Penyusunan dan Bimbingan Draft Skripsi																									
III.	TAHAP AKHIR																								
1. Seminar Draft Skripsi																									
2. Seminar Skripsi																									